



# Ekosistem Lahan Basah di Bumi Etam

Ekosistem Lahan basah adalah adalah suatu wilayah genangan atau wilayah penyimpanan air, yang memiliki karakteristik daratan dan perairan. Disebut ekosistem lahan basah, bila memiliki kriteria berikut :

- ekosistem unik dan/atau berbagai tipe vegetasi;
- habitat burung air dan/atau burung migran;
- habitat jenis satwa terancam punah, endemik, dan/atau dilindungi;
- tempat pencadangan air bersih bagi kawasan sekitarnya;
- bernilai ekonomi, ilmiah, spiritual/budaya dan jasa ekosistem lainnya  
(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

## Inisiatif Model Pengelolaan Lahan Basah di Bumi Etam:

### A. Lahan Basah Mesangat-Suwi

Bentang lahan basah yang meliputi sungai, rawa, dan danau dengan luas indikatif Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) sebesar 13.570 hektare. Kawasan ini berada di Kecamatan Long Mesangat dan Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur.

Mesangat  
7.142 ha.

Suwi  
6.427 ha.

#### Nilai penting kawasan:

##### 1. Satwa endemik



Buaya Badas Hitam  
(*Crocodylus siamensis*)



Bekantan  
(*Narsalis larvatus*)



Bangau Tong-tong  
(*Ciconia stormi*)

##### 2. Sumber perikanan air tawar untuk nelayan setempat

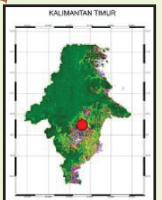
##### 3. Daerah resapan air dan cekungan air tanah Sendawar

##### 4. Habitat bagi 95 jenis burung, 15 jenis mamalia, 15 jenis herpetofauna 54 jenis ikan



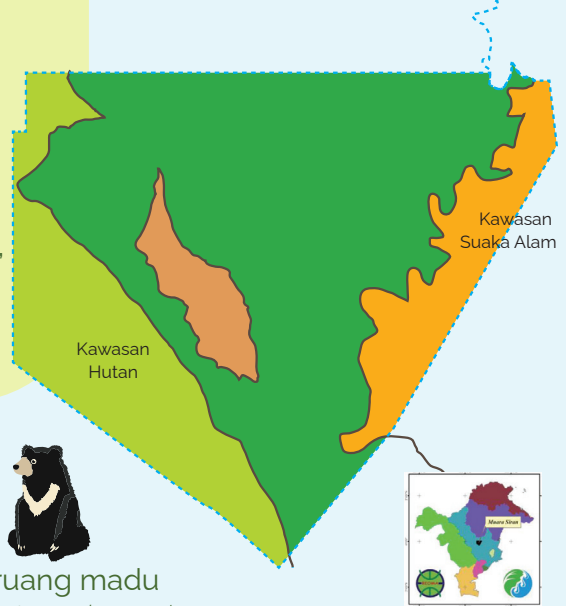
#### Status kawasan :

- Sekitar 93 persen berada di empat area Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan kelapa sawit
- Bagian konsesi yang beririsan dengan LBMS disepakati menjadi Areal berNilai Konservasi Tinggi
- Terdapat komitmen pengelolaan bersama melalui Surat Keputusan Bupati Kutai Timur no 031/K.677/2016



## B. Danau Gambut Muara Siran

Ekosistem lahan basah berupa gambut dataran rendah yang berada di bentang alam Mahakam Tengah. Tepatnya di Desa Muara Siran, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kawasan ini memiliki luasan total sebesar 42.201 hektare yang 70 persennya kawasan budi daya nonkehutanan.



### Nilai penting kawasan:

1. Satwa endemik



Orang utan  
(*Pongo pygmaeus*)



Bekantan  
(*Narsalis larvatus*)



Pesut Mahakam  
(*Orcaella brevirostris*)



Beruang madu  
(*Helarctos malayanus*)



2. Sumber perikanan air tawar untuk nelayan setempat dan budi daya sarang burung walet
3. Salah satu desa yang memiliki potensi cadangan karbon dari gambut
4. Daerah resapan air dan hutan rawa gambut dengan formasi pohon kahoi (*Shorea balangeran*) terbesar di Kalimantan Timur

#### Status kawasan :

- Memiliki tiga status yaitu : Kawasan Suaka Alam, Kawasan Budi daya Kehutanan, Kawasan Budi daya Nonkehutanan
- Desa pertama di Kabupaten Kutai kartanegara yang memiliki Rencana Tata Ruang Tata Wilayah Desa

## C. Rehabilitasi dan Restorasi Delta Mahakam

Delta Mahakam adalah sabuk hijau Kalimantan Timur yang berada di Kecamatan Muara Badak, Kecamatan Anggana, dan Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara. Delta ini didominasi ekosistem mangrove. Sayangnya, kawasan hutan mangrove mengalami tekanan dari pembukaan lahan dari tambak, perkebunan, lahan pertanian hingga pertambangan.



Delta Mahakam

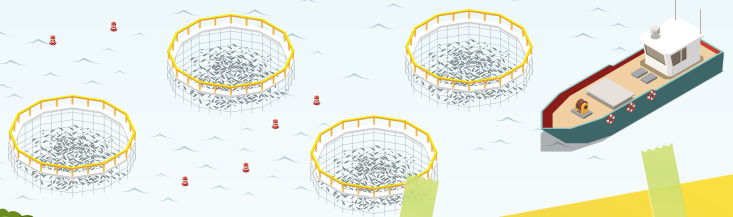
### Nilai penting kawasan:

1. Satwa endemik



Bekantan  
(*Narsalis larvatus*)

2. Kawasan pemijahan, pengasuhan dan sumber makanan bagi biota laut (udang, kepiting, ikan dll)



3. Ekosistem mangrove berperan sebagai: penyimpan stok karbon, penahan erosi, peredam dan pemecah ombak, penahan intrusi air laut, dan penyerap pencemaran.



#### Status kawasan :

- Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Delta Mahakam menjadi pengelola utama kawasan ini.
- Luas kawasan yang diperuntukan sebagai Hutan Produksi Tetap (HP) adalah ± 101.020,04 hektare, dan Areal Penggunaan Lain (APL) seluas ± 9.032,78 hektare (Surat Keputusan 674/Menhut-II/2011).